

**PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI SD N 4
TANGGUNG KECAMATAN TANGGUNGHARJO KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh : Burhanah Farida
SD Negeri 4 Tanggung

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Tanggung, Kecamatan Tanggungharjo, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Tanggung sebanyak 10 siswa terdiri dari laki-laki 5 siswa dan perempuan 5 siswa. Rancangan penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang terdiri dari 3 tahap yakni rencana tindakan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Bentuk tes berupa soal pilihan ganda dan isian singkat, sedangkan bentuk non tes adalah observasi dan portopolio. Indikator keberhasilannya yaitu hasil belajar di atas KKM dicapai oleh lebih dari 70% dari jumlah seluruh siswa kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA yang dicapai melalui strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas IV SD N 4 Tanggung semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari Penilaian hasil belajar melalui tes dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada siklus 2 dapat mencapai indikator yang diharapkan yaitu > 70% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 58 (KKM=58). Bahkan dari penelitian tindakan ini mencapai 90% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 58 . Penilaian proses belajar melalui pengamatan percobaan, diskusi, dan presentasi dari siklus 1 dan siklus 2.

Kata kunci: strategi pembelajaran inkuiri, hasil belajar IPA

A. PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu mata pelajaran bagian dari kurikulum yang harus dikuasai siswa sesuai tingkat sekolah dari jenjang dasar sampai tingkat lanjutan. Semakin tinggi tingkat sekolah, semakin

kompleks pula materi yang harus dikuasai.

Mata pelajaran IPA menarik untuk dipelajari, karena berhubungan dengan cara mempelajari diri sendiri dan alam sekitar untuk mendukung terciptanya pembelajaran bermakna.

Pembelajaran yang bermakna maksudnya yaitu supaya pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat bermanfaat untuk merancang dan membuat karya melalui penerapan konsep IPA secara ilmiah dan bijaksana dengan melihat perkembangan IPTEK yang semakin mutakhir.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, peran guru dalam merencanakan pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dilibatkan baik secara fisik maupun secara emosional selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tanggung pada mata pelajaran IPA masih cukup banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM IPA yaitu 58. Ada 5 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 5 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai siswa yaitu 56.

Hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 4 Tanggung kurang memuaskan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) siswa belum tahu tujuan mempelajari materi tersebut; (2) siswa

cenderung pasif saat guru menjelaskan materi. Bahkan isi materi yang diajarkan oleh guru hanya bersifat pengetahuan saja; dan (3) kurangnya penggunaan alat peraga yang dapat membuat siswa tertarik pada pembelajaran IPA.

Permasalahan yang telah diuraikan tersebut perlu dicari solusi pemecahannya. Salah satu langkah awal untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, materi ajar, lingkungan fisik, dan kebutuhan. Strategi yang pada hakikatnya berfokus pada peran siswa secara aktif (berpusat pada siswa) dalam pembelajaran IPA di SD dan sejalan dengan pendekatan keterampilan proses yaitu strategi pembelajaran inkuiri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Tanggung, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Ajaran 2014/2015”.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran

inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Tanggung, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Ajaran 2014/2015.

Dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 4 Tanggung.

1. Bagi siswa

Dapat membawa siswa dalam situasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan bimbingan guru menuju pada pembelajaran bermakna sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2. Bagi guru

Dapat memberikan pandangan kepada guru mengenai strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD N 4 Tanggung, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian penggunaan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV

SD Negeri 4 Tanggung yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

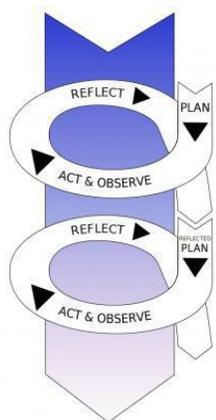
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 10 siswa terdiri dari laki-laki 5 siswa dan perempuan 5 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu perencanaan untuk mencapai pembelajaran bermakna sehingga siswa kelas IV dapat menemukan konsep atau prinsip dalam pembelajaran IPA melalui kegiatan: a) identifikasi dan merumuskan masalah, b) menyusun hipotesis, c) merancang dan melaksanakan kegiatan (percobaan), d) analisis data, e) penyajian hasil percobaan, dan f) penarikan kesimpulan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa sebagai evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan belajar siswa meliputi penilaian proses belajar (hasil pengamatan meliputi: percobaan, diskusi, presentasi, dan LKS percobaan) serta penilaian hasil belajar (tes).

Rancangan penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral, yang dikemukakan oleh C. Kemmis dan Mc. Taggart melalui siklus yang terdiri dari 3 tahap yakni rencana

tindakan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Adapun gambar model spiralnya ditunjukkan melalui gambar 3.1 berikut.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis S. dan Mc. Taggart

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang digunakan yaitu tes tertulis untuk mengukur besarnya nilai belajar IPA pada kompetensi selesai diajarkan. Instrumen tes tertulis yang digunakan yaitu soal tes baik berupa soal pilihan ganda maupun soal isian singkat.

2. Nontes

Teknik nontes yang digunakan yaitu observasi unjuk kerja (percobaan, diskusi, dan presentasi) dan portofolio.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya kenaikan hasil belajar yang ditunjukkan adanya kenaikan skor hasil belajar siswa. Indikator keberhasilannya yaitu hasil belajar di atas KKM dicapai oleh lebih dari 70% dari jumlah seluruh siswa kelas IV. KKM mata pelajaran IPA yaitu 58.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Deskriptif Komparatif yaitu teknik statistik dengan membandingkan hasil dari siklus 1 dan siklus 2 dan atau siklus selanjutnya dengan menggunakan skor rata-rata, skor minimal, skor maksimal, dan persentase.

B. PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kognitif

a. Analisis Nilai Belajar Prasiklus

Analisa Nilai Belajar Prasiklus (Kondisi Awal) didapatkan data nilai belajar siswa pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Belajar Siswa Pada Prasiklus

	Sisw a	Ran ge	Nil ai Mi n.	Nilai Mak s.	Mea n

Prasiklus	10	65	20	85	56
-----------	----	----	----	----	----

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai belajar dari jumlah 10 siswa pada mata pelajaran IPA prasiklus nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56 dengan rentang nilai tertinggi dan terendah yaitu 65. Untuk distribusi nilai belajar siswa prasiklus disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Nilai Belajar Siswa Pada Prasiklus

Nilai (x)	Siswa	Prosentase	Keterangan
$x < 58$	5	50%	Belum tercapai
$x \geq 58$	5	50%	Tercapai
Jumlah	10	100%	

Tabel 4.2 mendeskripsikan hasil tes dari 10 siswa kelas IV menunjukkan hasil berikut; jika sudah menggunakan indikator keberhasilan yang ditargetkan, maka ada 5 siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan dan 5 siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan yaitu nilai ≥ 58 . Akan tetapi, untuk target indikator keberhasilan

yaitu $>70\%$ dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 58 belum mencapai. Hanya ada 5 siswa yang mendapat nilai ≥ 58 , jika dipersentase maka hanya ada 50% dari jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 58 .

b. Analisis Nilai Belajar Penelitian Siklus 1

Berdasarkan proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada siklus 1 didapatkan data nilai hasil belajar pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Nilai Belajar Siswa Pada Siklus 1

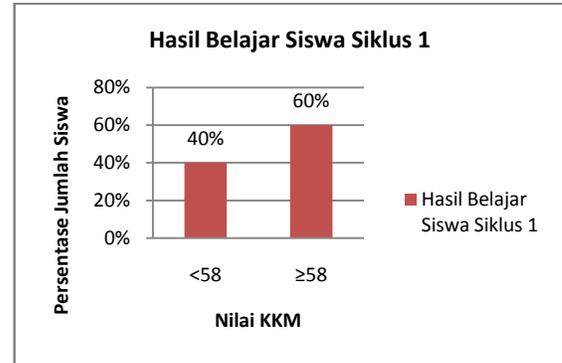
	Siswa	Range	Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean
Siklus 1	10	70	20	90	61,5

Dari tabel 4.3 tampak bahwa nilai belajar dari jumlah 10 siswa pada mata pelajaran IPA siklus 1 nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 61,5 dengan rentang nilai tertinggi dan terendah yaitu 70. Untuk distribusi hasil belajar siswa siklus 1 disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Belajar Siswa
Dalam Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
$x < 58$	4	40%	Belum tercapai
$x \geq 58$	6	60%	Tercapai
Jumlah	10	100%	

Tabel 4.4 mendeskripsikan hasil tes dari 10 siswa kelas IV menunjukkan hasil sebagai berikut; ada 4 siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti dan 6 siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti yaitu nilai ≥ 58 . Akan tetapi, untuk target indikator keberhasilan yaitu $>70\%$ dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 58 belum tercapai. Hanya ada 6 siswa yang mendapat nilai ≥ 58 , jika dipersentase maka hanya ada 60% dari jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 58 . Diagram hasil belajar siswa siklus 1 disajikan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus 1

1) Analisis Hasil Belajar Penelitian Siklus 2

Berdasarkan proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada siklus 2 didapatkan data nilai hasil belajar pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

	Siswa	Range	Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean
Siklus 2	10	65	25	90	69

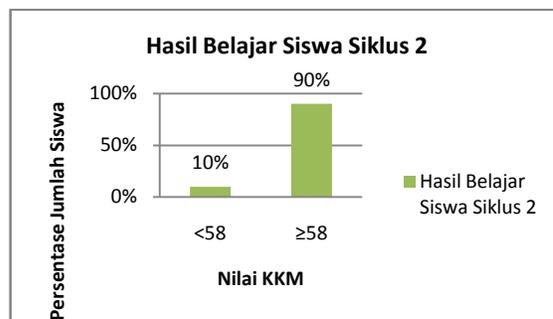
Dari tabel 4.5 tampak bahwa hasil belajar dari jumlah 10 siswa pada mata pelajaran IPA siklus 2 nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Nilai rata-rata yang

diperoleh yaitu 69 dengan rentang nilai tertinggi dan terendah yaitu 65. Untuk distribusi hasil belajar siswa siklus 2 disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
$x < 58$	1	10%	Belum tercapai
$x \geq 58$	9	90%	Tercapai
Jumlah	10	100%	

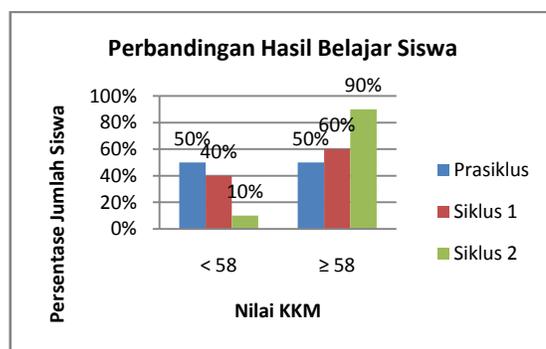
Tabel 4.6 mendeskripsikan hasil tes dari 10 siswa kelas IV menunjukkan hasil sebagai berikut; hanya ada 1 siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti dan 9 siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti yaitu nilai ≥ 58 . Untuk target indikator keberhasilan yaitu $>70\%$ dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 58 sudah tercapai. Ada 9 siswa yang mendapat nilai ≥ 58 , jika dipersentase maka sudah ada 90% dari jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 58 . Diagram hasil belajar siswa siklus 1 disajikan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus 2

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa pada prasiklus merupakan kondisi awal sebelum menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, sedangkan siklus 1 sudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA, dan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.



Hasil perbandingan antara prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yaitu peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (58).

Peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 58 dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 berturut-turut yaitu 10% (50%-60%), dan 30% (60%-90%). Dengan adanya peningkatan tersebut menyebabkan penurunan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 58 dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 berturut-turut yaitu 10% (50%-40%) dan 30% (40%-10%).

C. SIMPULAN

Hal yang menunjukkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk siswa SD kelas IV di SD N 4 Tanggung dapat mencapai indikator keberhasilan pada siklus 2 yaitu lebih dari 70% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai lebih dari 58 (KKM). Bahkan pada penelitian tindakan ini dapat melebihi indikator keberhasilan dengan perolehan 90% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai lebih dari 58 (KKM). Itu artinya ada 9 siswa yang mendapat nilai di atas 58, dan 1 siswa mendapat nilai di bawah 58. Hal ini lebih baik daripada kondisi awal dengan 5 siswa mendapat nilai di atas 58, dan 5 siswa mendapat nilai di bawah 58. Ada 1 siswa yang mendapat nilai di bawah 58 memang sejak awal

pembelajaran kurang termotivasi mengikuti pelajaran dan sering tertinggal dengan temannya. Anak tersebut lemah dalam menerima materi pelajaran.

Selain mengukur kemampuan siswa dari hasil belajarnya, peneliti juga mengamati proses belajar siswa ketika menggunakan pembelajaran inkuiri. Pengamatan tersebut dilakukan pada saat siswa dalam kelompok melakukan kegiatan percobaan, diskusi menjawab pertanyaan pada LKS, dan presentasi hasil diskusi. Pengamatan tersebut dilakukan oleh rekan sejawat peneliti sebagai guru. Hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut tampak ada peningkatan aktifitas yang semakin baik dari setiap pertemuan yang dirata-rata pada satu siklus kemudian dilakukan perbandingan dengan rata-rata siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaj Rosdakarya, 2009

